

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi (studi kasus: instansi pemerintahan Kota Jambi)

Rani Sholatia; *Hardiani; Candra Mustika

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Binsis Universitas Jambi

*E-mail korespondensi : hardiani@unja.ac.id

Abstract

Unemployment of educated workers is a problem in the workforce, especially in Jambi City. This study aims to: 1) analyze the characteristics of educated workforce in obtaining a job in Jambi City, 2) analyze the factors that affect the length of time to seek work for educated workers in obtaining a job in Jambi City. This research uses multiple linear regression formulation. The results showed that the characteristics of the educated workforce who became respondents according to the average age of educated workers, namely 28 years, the dominant gender of the respondents was male. According to the latest level of education of educated workers, the average is 15 years, the average work experience of educated workers is never worked, the income of parents of educated workers is Rp. 2,513,043 on average, and the average length of time looking for work for workers is Rp. educated workforce is 1 year. Based on the results of the study, it shows that education, parents' income, and work experience affect the length of time looking for work for educated workers in Jambi City.

Keywords: *Unemployment rate, Education level, Economic growth rate, Educated workforce, Length of looking for work*

Abstrak

Pengangguran tenaga kerja terdidik merupakan masalah dalam ketenaga kerjaan khususnya di Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis karakteristik tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi, 2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik tenaga kerja terdidik yang menjadi responden menurut umur rata-rata tenaga kerja terdidik yaitu 28 tahun, jenis kelamin responden dominan laki-laki. Menurut tingkat pendidikan terakhir tenaga kerja terdidik rata-rata yaitu 15 tahun, pengalaman kerja tenaga kerja terdidik rata-rata adalah belum pernah bekerja, pendapatan orang tua tenaga kerja terdidik rata-rata yaitu Rp.2.513.043, dan rata-rata lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik yaitu 1 tahun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, pendapatan orang tua, dan pengalaman kerja mempengaruhi lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Jambi.

Kata kunci: Tingkat pengangguran, Tingkat pendidikan, Tingkat pertumbuhan ekonomi, Tenaga kerja terdidik, Lama mencari kerja

PENDAHULUAN

Konsep tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja, sedangkan angkatan kerja adalah penduduk yang telah bekerja atau masih mencari pekerjaan. Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan. Namun pembangunan di Indonesia memiliki kendala di bidang ketenagakerjaan, yaitu semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja dan tidak disertai tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup. Hal ini menimbulkan tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Definisi kesempatan kerja adalah merupakan tersedianya lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Sejalan dengan pembangunan ekonomi nasional, maka adanya kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja dan kemauan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja menjadi kesempatan kerja masih menjadi masalah utama di bidang perekonomian (Kuncoro, Mudrajat, 2004). Tujuan dari proses pembangunan salah satunya adalah peningkatan standar hidup. Tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan. Semuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan material, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan.

Diberlakukannya otonomi daerah yang berdasarkan UU No. 32 dan UU No. 33 tahun 2004, kewenangan Pemerintah didesentralisasikan ke daerah. Hal ini mengandung makna, pemerintah pusat tidak lagi mengurus kepentingan rumah tangga daerah. Kewenangan mengurus, dan mengatur rumah tangga daerah diserahkan kepada masyarakat di daerah. Pemerintah pusat hanya berperan sebagai supervisor, pemantau, pengawas dan penilai. Dengan adanya otonomi daerah ini artinya perencanaan tenaga kerja dan pembangunan daerah menjadi perhatian pemerintah daerah. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan.

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapat SDM yang berkualitas karena pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. SDM seperti inilah yang diharap mampu menggerakkan roda pembangunan kehidupan. Dalam kenyataannya, pendidikan khususnya pendidikan tinggi, yang tidak atau belum mampu menghasilkan lulusan seperti yang diharapkan. Lulusan perguruan tinggi tidak otomatis terserap oleh lapangan pekerjaan, sehingga menimbulkan terjadinya pengangguran tenaga kerja terdidik (Fadhilah Rahmawati dan Vincent Hadi Wiyono, 2004). Terjadinya gejala ketimpangan antara pertambahan persediaan tenaga kerja dengan struktur kesempatan kerja menurut jenjang pendidikan, menunjukkan terjadinya gejala, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar angka penganggur potensialnya (Ace Suryadi, 1995).

Pengangguran terdidik di negara-negara berkembang adalah sebagai konsekuensi dari berperannya faktor penawaran “Supply Factors” (Bloom dalam Elfindri dan Nasri Bachtiar, 2004). Proses bergesernya kelompok umur penduduk yang lahir dua puluh sampai tiga puluh tahun sebelumnya dan mereka itu secara potensial memasuki pasar kerja, baik setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah atau terhenti (Oshima dalam Elfindri dan Nasri Bachtiar, 2004). Selain itu, proses pendidikan di negara-negara sedang berkembang telah menghasilkan berbagai dilemma, upaya yang dilakukan untuk memperluas fasilitas pendidikan guna pencapaian pemerataan hasil-hasil pendidikan ternyata tidak diiringi dengan peningkatan kualitas tamatannya. Efek ganda dari dilema tersebut adalah semakin banyaknya pencari kerja berusia muda dan berpendidikan (Elfindri dan Nasri Bachtiar, 2004).

Tantangan berat dalam bidang ketenagakerjaan yang dihadapi saat ini adalah tingkat pengangguran yang masih besar jumlahnya, lapangan pekerjaan belum mencukupi, dan pertambahan jumlah angkatan kerja yang melebihi pertambahan jumlah lapangan kerja. Menurut BPS (2003), tingkat pengangguran terdidik merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA keatas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut. Selain itu menurut Tobing (2007:25), pengangguran tenaga kerja terdidik yaitu angkatan kerja yang berpendidikan menengah keatas (SMA, Diploma, Sarjana) dan tidak bekerja.

Pengangguran tenaga kerja terdidik adalah salah satu masalah makro ekonomi. Faktor-faktor penyebab tenaga kerja terdidik dapat dikatakan hampir sama di setiap negara, krisis ekonomi, struktur lapangan kerja tidak seimbang, kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang, dan jumlah angkatan kerja yang lebih besar dibandingkan dengan kesempatan kerja (Ika Sriyanti, 2009).

Pengangguran tenaga kerja terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu (job search periode) yang dikenal sebagai pengangguran friksional. Lama masa tunggu itu juga bervariasi menurut tingkat pendidikan. Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendidikan angkatan kerja semakin lama masa tunggu. Untuk itu perluasan kesempatan kerja merupakan usaha untuk mengembangkan sektor penampungan kesempatan kerja yang berproduktivitas rendah. Usaha perluasan kesempatan kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat produktivitas tenaga kerja dan kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja itu sendiri (Sutomo,dkk,1999).

Kota Jambi tidak terlepas dari krisis ekonomi, dan juga mengalami pertambahan pengangguran yang hampir sama dengan kota lain di Indonesia. Pengangguran yang tersebar di Kota Jambi sebagian besar adalah pengangguran yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi, yakni tingkat SLTA ke atas bahkan sampai sarjana.

Tabel 1. Jumlah pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan dan jenis kelamin di Kota Jambi Tahun 2018-2019

No	Pendidikan yang di tamatkan	Pencari kerja terdaftar					
		Laki-Laki		Perempuan		Laki-Laki + Perempuan	
		2018	2019	2018	2019	2018	2019
1	Tidak/Belum Pernah Sekolah	-	-	-	-	-	-
2	SD/Belum Tamat SD	146	53	55	23	201	76
3	SMP	171	155	76	79	247	234
4	SMA	2.953	415	1.651	285	4.604	700
5	DI/DII	35	4.175	43	2.327	78	6.502
6	DIII/Sarjana Muda	500	1.857	1.085	1.176	1.585	3.033
7	Universitas	1.673	571	1.875	691	3.548	1.262

Sumber : BPS Kota Jambi, 2020(diolah)

Berdasarkan Tabel 1 jumlah pencari kerja menurut tingkat pendidikan dan jenis kelamin di Kota Jambi. Setiap tahunnya jumlah pencari kerja mengalami perkembangan yang fluktuatif, secara angka atau jumlah orang tingkat pencari kerja terdidik pada tingkat DI/DII dan DIII mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2019. Angka pengangguran tertinggi didominasi oleh tamatan DI/DII,DIII dan terendah didominasi oleh tamatan SD/Belum Tamat SD.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Jambi Tahun 2014-2018

No	Wilayah	Pekerja Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Kota Jambi	62.39	64.04	-	64.06	65.79

Sumber : BPS Kota Jambi, 2020(diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui perkembangan TPAK Kota Jambi dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 65,79.

Pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh baik berupa gaji atau upah maupun pendapatan dari usaha dan pendapatan lainnya selama satu bulan (Fadhilah Rahmawati, dkk, 2004). Tenaga kerja terdidik umumnya datang dari keluarga yang lebih berada terutama untuk masyarakat Indonesia pendidikan masih dirasakan mahal. Dengan demikian tenaga kerja dari keluarga miskin umumnya tidak mampu meneruskan pendidikannya dan terpaksa mencari pekerjaan. Lamanya mencari kerja lebih panjang di kalangan tenaga kerja terdidik daripada tenaga kerja tak terdidik.

Dari penelitian terdahulu konsep pendidikan adalah waktu yang ditempuh dalam menyelesaikan pendidikan baik pendidikan yang berlatar belakang kejuruan maupun pendidikan yang berlatar belakang umum. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka masa menganggur akan semakin lama karena terkait dengan tingginya aspirasi untuk memperoleh pekerjaan sesuai dan sebanding dengan return biaya pendidikannya. Golongan ini juga mempunyai kemampuan untuk mengetahui informasi di pasar kerja sehingga golongan ini akan lebih leluasa dalam memilih pekerjaan yang disukainya (Sutomo, dkk, 1999).

Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan, dan tahun kelahiran diketahui. Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah. Umur dinyatakan dalam kalender masehi (BPS, 2008). Lamanya pencari kerja dalam mencari pekerjaan akan berbeda antar kelompok dalam angkatan kerja, dan semakin panjang dengan meningkatnya umur. Tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan orang muda adalah suatu kebenaran yang tidak dapat dielakkan bila kaum muda tamat sekolah harus mencari pekerjaan dalam suatu pasar kelebihan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan ketidak mampuan ekonomi menyerap angkatan kerja. Dapat dikatakan bahwa jangka waktu menganggur terlama dialami oleh kelompok-kelompok yang dapat mempertahankan hidupnya. Meskipun dalam kelompok umur 20-29 tahun banyak yang sudah putus sekolah, namun banyak yang masih menggantungkan hidup pada anaknya, pensiunnya, hasil investasi, atau uang sewa rumah (Payaman J. Simanjuntak, 2001).

Pendidikan teknis adalah latar belakang seseorang yang telah menempuh jenjang pendidikan kejuruan yaitu SLTA ataupun Diploma. Banyak pencari kerja dengan latar belakang pendidikan ini akan lebih siap masuk pasar kerja sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan itu sendiri. Sehubungan dengan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul : “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi (studi kasus: instansi pemerintahan Kota Jambi)”.

METODE

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yang diambil melalui wawancara langsung dan data sekunder yang diambil dari literatur-literatur baik dari buku, atau jurnal penelitian yang meliputi: 1).Data jumlah pencari

kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan dan jenis kelamin di Kota Jambi Tahun 2018-2019, 2).Data tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Jambi Tahun 2014-2018, 3).Data perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Jambi Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2019, 4).Data PDRB Tahun (2016-2018) ADHK menurut lapangan usaha Kota Jambi (Juta Rupiah), 5).Data tenaga kerja menurut pendidikan tertinggi yang di tamatkan Kota Jambi Tahun 2019, 6).Data tenaga kerja berdasarkan upah minimum Kabupaten/Kota Jambi Tahun 2018, 7).Data tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaan menurut lapangan pekerjaan utama Kabupaten/Kota Jambi Tahun 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari: 1).Data responden yang diambil langsung melalui wawancara dengan kusioner, 2).Kantor BPS Kota Jambi, referensi melalui jurnal, skripsi, dan makalah.

Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. menurut Singarimbun, dan Sofian Effendi (2002:5) pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada. Apabila data yang dikumpulkan itu berjumlah besar dan mudah diklasifikasi ke dalam kategori-kategori tertentu, maka analisis kuantitatiflah yang harus dikerjakan. Analisis kuantitatif itu di sebut juga analisis statistik, bagaimanapun juga adalah kegiatan yang dituntun secara sadar oleh disiplin, kecermatan dan ketelitian. Namun demikian hendaklah diingat bahwa kelebihan dalam hal kecermatan (*accuracy*) ini tidaklah berarti bahwa pada analisis kuantitatif itu selalu ada kelebihan dalam hal derajat kebenarannya (*validity*) apabila pengolahan data, penggunaan data tidak tepat (Sugiyono, 2011).

Untuk menjawab pertanyaan pertama maka digunakan alat analisis deskriptif kuantitatif yang merupakan analisis yang digunakan secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian lapangan yaitu deskriptif dengan melihat gambaran mengenai pengaruh lamanya mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Kota Jambi.

Untuk menguji pertanyaan yang kedua digunakan alat analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda, uji determinasi, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik (Sudjana, 2001). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan variabel dummy. Analisis regresi berganda adalah kecenderungan satu variabel, variabel tidak bebas, pada satu atau lebih variabel lain, variabel yang menjelaskan. Analisis regresi berganda digunakan membuat hubungan antara variabel terkait dan beberapa variabel bebas (Nachrowi Djalal Nacrowi. Hardius Usman, 2002).

Persamaan regresi linier berganda dengan variabel dummy menurut Sutomo, AM Susilo, Lies Susanti (1999) dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_1 + \beta_5 D_2 + e$$

Dimana :

- Y = Lama mencari kerja
- X1 = Pendidikan
- X2 = Umur
- X3 = Pendapatan Orang Tua
- D1 = Jenis Kelamin
- D2 = Pengalaman Kerja
- β_0 = Intersep/Konstanta
- β_1-5 = Koefisien masing-masing variabel
- e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dengan menggunakan Eviews9, maka hasil regresi adalah:

Tabel 3. Hasil regresi linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.595472	0.788341	4.560810	0.0000
P	-0.155735	0.044641	-3.488581	0.0008
U	-0.003101	0.011398	-0.272055	0.7862
PO	2.32E-07	4.29E-08	5.416379	0.0000
D1	-0.104570	0.109760	-0.952713	0.3434
D2	-0.240429	0.128571	-1.870020	0.0649
R-squared	0.336692	Mean dependent var		1.445652
Adjusted R-squared	0.298128	S.D. dependent var		0.599709
S.E. of regression	0.502423	Akaike info criterion		1.524246
Sum squared resid	21.70892	Schwarz criterion		1.688711
Log likelihood	-64.11533	Hannan-Quinn criter.		1.590626
F-statistic	8.730639	Durbin-Watson stat		2.404128
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil perhitungan maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LMK} = 3,595472 - 0,155735P - 0,003101U + 2,32E-07PO - 0,104570JK - 0,240429PK$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Konstanta 3,595472 memberikan arti bahwa, apabila pendidikan, umur, jenis kelamin, pendapatan orang tua, dan pengalaman kerja diasumsikan sama dengan 1 atau dianggap tetap maka lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik akan menyebabkan kenaikan, dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah. Nilai koefisien pendidikan adalah -0,155735, hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif, jika variabel pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1, sementara umur, jenis kelamin, pendapatan orang tua, dan pengalaman kerja tetap, maka akan menyebabkan menurunnya lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik sebesar -0,155735. Nilai koefisien umur adalah -0,003101, hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif, jika variabel pendidikan, jenis kelamin, pendapatan orang tua, dan pengalaman kerja mengalami kenaikan sebesar 1 tahun, sementara pendidikan, jenis kelamin, pendapatan orang tua, dan pengalaman kerja tetap, maka akan menyebabkan menurunnya lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik sebesar -0,003101. Nilai koefisien pendapatan orang tua adalah 2,32E-07, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif, jika variabel pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pengalaman kerja mengalami kenaikan sebesar Rp.1, sementara pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pengalaman kerja tetap, maka akan menyebabkan kenaikan lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik sebesar 2,32E-07. Nilai koefisien jenis kelamin (D1) adalah -0,104570, hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif, jika variabel pendidikan, umur, pendapatan orang tua, dan pengalaman kerja mengalami kenaikan sebesar 1, sementara pendidikan, umur, pendapatan orang tua, dan pengalaman kerja tetap, maka akan menyebabkan

menurunnya lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik sebesar -0,104570. Nilai koefisien pengalaman kerja (D2) adalah -0,240429, hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif, jika variabel pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pendapatan orang tua mengalami kenaikan sebesar 1, sementara pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pendapatan orang tua tetap, maka akan menyebabkan kenaikan lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik sebesar -0,240429.

Uji statistik

Uji simultan

Uji F Statistik atau uji simultan untuk melihat bagaimana pengaruh model pendidikan, jenis kelamin, umur, pendapatan orang tua, pengalaman kerja secara bersama-sama terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik tingkat signifikansi 10%. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha (10%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Digunakan alat uji F statistik yang dapat dilihat pada hasil output sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil uji F statistik

R-squared	0.336692	Mean dependent var	1.445652
Adjusted R-squared	0.298128	S.D. dependent var	0.599709
S.E. of regression	0.502423	Akaike info criterion	1.524246
Sum squared resid	21.70892	Schwarz criterion	1.688711
Log likelihood	-64.11533	Hannan-Quinn criter.	1.590626
F-statistic	8.730639	Durbin-Watson stat	2.404128
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung 1,637994 dengan probabilitas sebesar 0,000001 atau lebih kecil dari alpha (10%) atau ($0,000001 < 0,1$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi.

Uji parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas, yaitu pendidikan, jenis kelamin, umur, pendapatan orang tua, pengalaman kerja secara individu (parsial) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai t Statistik pada tingkat signifikansi 10%. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha (10%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih besar dari alpha (10%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hasil regresi linier untuk uji t-statistik tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil regresi linier berganda Uji t-Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.595472	0.788341	4.560810	0.0000
P	-0.155735	0.044641	-3.488581	0.0008
U	-0.003101	0.011398	-0.272055	0.7862
PO	2.32E-07	4.29E-08	5.416379	0.0000
D1	-0.104570	0.109760	-0.952713	0.3434
D2	-0.240429	0.128571	-1.870020	0.0649

Sumber: Data diolah, 2021

Variabel pendidikan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai t-Statistik untuk pendidikan sebesar -3,488581 dengan probabilitas variabel umur sebesar 0,0008 atau lebih kecil dari nilai alpha (10%) atau ($0,0008 < 0,1$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengindikasikan variabel pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi

Variabel umur

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai t-Statistik untuk umur sebesar -0,272055 dengan probabilitas variabel umur sebesar 0,7862 atau lebih besar dari nilai alpha (10%) atau ($0,7862 > 0,1$). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mengindikasikan variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi.

Variabel pendapatan orang tua

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai t-Statistik untuk pendapatan orang tua sebesar 5,416379 dengan probabilitas variabel pendapatan orang tua sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari nilai alpha (10%) atau ($0,0000 < 0,1$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengindikasikan variabel pendapatan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi.

Variabel jenis kelamin (D1)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai t-Statistik untuk jenis kelamin sebesar -0,952713 dengan probabilitas variabel jenis kelamin sebesar 0,3434 atau lebih besar dari nilai alpha (10%) atau ($0,3434 > 0,1$). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mengindikasikan variabel jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi.

Variabel pengalaman kerja (D2)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai t-Statistik untuk pengalaman kerja sebesar -1,870020 dengan probabilitas variabel pengalaman kerja sebesar 0,0649 atau lebih kecil dari nilai alpha (10%) atau ($0,0649 < 0,1$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengindikasikan variabel pengalaman kerja

berpengaruh secara signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi.

Uji determinan

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat beberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil uji R²

R-squared	0.336692	Mean dependent var	1.445652
Adjusted R-squared	0.298128	S.D. dependent var	0.599709
S.E. of regression	0.502423	Akaike info criterion	1.524246
Sum squared resid	21.70892	Schwarz criterion	1.688711
Log likelihood	-64.11533	Hannan-Quinn criter.	1.590626
F-statistic	8.730639	Durbin-Watson stat	2.404128
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,336692, artinya adalah variabel bebas yaitu pendidikan, jenis kelamin, umur, pendapatan orang tua, dan pengalaman kerja mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat yaitu lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi sebesar 33,66%, sedangkan sisanya sebesar 66,34% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis ekonomi

Implikasi hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan, jenis kelamin, umur, pendapatan orang tua, dan pengalaman kerja secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi sebesar 29,81% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 70,19%.

Pengaruh pendidikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilita $0,0008 < 0,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi. Dengan kata lain, seberapa tinggi tingkat pendidikan akan cenderung mengetahui informasi di pasar kerja, dengan begitu pencari kerja lebih leluasa dalam memilih pekerjaan yang sesuai dan lebih selektif dalam mencari pekerjaan yang cocok, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Sumarsono (2003: 50), setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Dipihak lain, menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Pendidikan dianggap sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dari segi sosial dan ekonomi, dengan pendidikan yang baik akan mengarah ke pekerjaan yang menarik. Tetapi tenaga kerja yang berpendidikan tinggi menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan dan mengalami masa

pencarian kerja yang lebih lama daripada tenaga kerja yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang akan cenderung hanya mau bekerja pada pekerjaan yang memberi upah, status, dan kepuasan yang relatif tinggi. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, proses mencari kerjanya akan lebih lama, karena lebih mampu untuk memilih dan menolak suatu pekerjaan.

Pengaruh jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,3434 > 0,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa adanya perbedaan lama mencari kerja antara pencari kerja yang berjenis kelamin laki-laki dengan pencari kerja berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Menurut Sziraczki & Reerink (2004:61) ketaatan kuat pada peran jender tradisional akan menghalangi perempuan muda dalam menyiapkan karir kerja dan membatasi mereka mencari pekerjaan. Banyak perempuan muda yang dengan kukuh mendukung peran jender tradisional, sering juga karena mereka merasa nyaman dan juga karena penilaian dalam menjalankan peran tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa perempuan turut aktif dalam dunia kerja, ini juga mematahkan anggapan masyarakat bahwa hanya laki-laki yang seharusnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, karena laki-laki merupakan tulang punggung keluarga yang memiliki kewajiban untuk menafkahi keluarganya, sedangkan perempuan hanya berada di posisi mengurus rumah tangga saja, seolah-olah tidak diperbolehkan untuk bekerja guna membantu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pengaruh umur terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,7862 > 0,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi. Dengan kata lain semakin tingginya tingkat umur tidak akan mempengaruhi lama mencari kerja mereka. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013: 16), pekerja muda cenderung lebih sering menganggur dan dengan masa yang singkat, sedangkan pekerja yang lebih tua jarang menganggur tetapi untuk periode yang lebih panjang. Hal ini dimungkinkan terjadi mengingat umur seseorang berhubungan dengan produktivitas, pekerja muda akan lebih dipilih oleh perusahaan sebab produktivitas yang tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pengaruh pendapatan orang tua terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,0000 < 0,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan orang tua secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi. Dengan kata lain semakin tingginya tingkat pendapatan orang tua maka semakin cenderung anak mereka untuk bekerja dibandingkan dengan pendapatan orang tuanya yang sedikit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut (Payaman J. Simanjuntak, 2001) bila satu keluarga mempunyai pendapatan rumah tangga yang lebih baik, biasanya keluarga tersebut juga mampu membiayai anaknya menganggur selama satu sampai dua tahun lagi dalam

proses mencari pekerjaan yang lebih baik. Sebaliknya pencari kerja tenaga tak terdidik yang biasanya datang dari keluarga miskin, tidak mampu menganggur lebih lama dan terpaksa menerima pekerjaan apa saja yang tersedia.

Pengaruh pengalaman kerja terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,0649 < 0,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi. Hal ini diperkirakan bahwa dengan mempunyai pengalaman kerja pencari kerja lebih sanggup untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai, tetapi selain itu pengalaman kerja menggambarkan pengetahuan pasar kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut (Sutomo, dkk, 1999) dengan memiliki pengalaman kerja didukung tingkat pendidikan yang tinggi, maka tenaga kerja akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik tenaga kerja terdidik yang menjadi responden menurut umur rata-rata tenaga kerja terdidik yaitu 28 tahun. Jenis kelamin responden dominan laki-laki. Menurut tingkat pendidikan terakhir tenaga kerja terdidik rata-rata yaitu 15 tahun. Pengalaman kerja tenaga kerja terdidik rata-rata adalah belum pernah bekerja. Pendapatan orang tua tenaga kerja terdidik rata-rata yaitu Rp.2.513.043, dan rata-rata lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik yaitu 1 tahun.

Berdasarkan hasil uji F-Statistik bahwa nilai F hitung variabel secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi. Kemudian berdasarkan uji t-Statistik variabel pendidikan, pendapatan orang tua, dan pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi, sedangkan variabel umur, jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi. Dan berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) variabel bebas yaitu pendidikan, jenis kelamin, umur, pendapatan orang tua, dan pengalaman kerja mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat yaitu lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik dalam memperoleh pekerjaan di Kota Jambi sebesar 33,66%, sedangkan sisanya sebesar 66,34% dijelaskan faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Saran

Pada usia tertentu para pencari kerja diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi tentang lowongan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan keahlian yang dimilikinya, sebab sebagian besar perusahaan lebih mengutamakan pencari kerja dengan usia yang masih muda, mereka beranggapan usia muda merupakan usia yang masih sangat produktif.

Perlunya menanamkan jiwa kewirausahaan bagi kelompok pencari kerja dengan pendidikan tinggi, karena lebih lamanya mencari kerja jika memiliki pendidikan tinggi. Dalam hal ini memberi implikasi bahwa jiwa kewirausahaan akan menjadi solusi dalam menciptakan pekerjaan, sehingga para pencari kerja dengan pendidikan tinggi dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aysit, T. dan Tasci H. Mehmet. (2004). *Determinants Of Unemployment Duration For Men And Women In Turkey*. IZA Discussion Paper Series, No. 1258.
- Bhakti, A. dan Dios Nugraha P. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Jambi*. Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2019). Advances in Economics, Business and Management Research. Vol.124.
- Bellante, D. dan Jackson, M. (1990). *Ekonomi ketenagakerjaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- BPS. (2013-2017). *Jumlah penduduk perkecamatan. Jambi Dalam Angka, Provinsi Jambi*: Jambi
- BPS. (2014-2018). *Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jambi Dalam Angka, Provinsi Jambi*: Jambi
- Elfindri, Nasri B. (2004). *Ekonomi ketenagakerjaan*. Universitas Andalas: Padang.
- Khan, T. dan Yousaf, F. (2013). Unemployment duration of first time job seekers: a case study of bahawalpur. *Asian Journal of Economic Modelling*. 1(1): 8-19.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik praktis riset komunikasi*. PT. Kencana Perdana: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah. Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan peluang*. Erlangga: Jakarta
- Kusnendi. (2003). *Ekonomi sumber daya manusia*. PPUT: Jakarta
- Mada, M. dan Ashar, K. (2015). *Analisis variabel yang mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. 15(1): 50-76.
- Moleong Lexy. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan sumber daya manusia*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pasay, N.H.A. dan Indrayanti, R. (2012). Pengangguran, lama mencari kerja, dan reservation wage tenaga kerja terdidik. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 12(2): 116-135.
- Rahmawati, F. dan Vincent Hadi W. (2004). *analisis waktu tunggu tenaga kerja terdidik di Kecamatan Jebres*. Kota Surakarta.
- Sadono, Sukirno. (2006). *Ekonomi pembangunan*. Kencana: Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman. (2001). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. LPFEUI: Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sutomo, AM Susilo. Lies Susanti. (1999). *Analisis pengangguran tenaga kerja terdidik di Kotamadya Surakarta Tahun 1996*. Suatu Pendekatan Search Theory.
- Sutomo, dkk. (1999). *Perkembangan pemikiran ekonomi dasar teori pertumbuhan dan ekonomi pembangunan*. LP3ES: Jakarta.
- Singarimbun, Masri. Sofian E. (2008). *Metode penelitian survei*. LP3ES: Jakarta.
- Soeroto. (1986). *Strategi pembangunan dan perencanaan kesempatan kerja*. BPFE-Pers:Yogyakarta.
- Sudjana. (2001). *Metode & teknik pembelajaran partisipatif*. Falah Production: Bandung.
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi manajemen sumber daya manusia dan ketenagakerjaan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sziraczki, G. dan Reerink A. (2004). *Report of survey on the school-to-work transition in Indonesia*. ILO Gender Promotion Programme Working Paper No14. Geneva.
- Trijoko, Prasatya. (1980). *Ilmu budaya dasar*. Renika: Jakarta.